

Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar

Sabar Dumayanti Sihombing*, Juli Herawati Padang, Desi Christin, Cintya Lolita Hutabarat, Wulandari Sihombing, Indah Sagita Siahaan, Nova Carlina Hutahaean, Rachel Larasati Samosir

Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP

Nommensen Pematangsiantar, Jl. Sangnawaluh, No. 4, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia.

*Corresponding Author: dumayantisihombing@gmail.com

Article History

Received : January 02th, 2026

Revised : January 20th, 2026

Accepted : February 01th, 2026

Abstract: Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di jenjang sekolah menengah masih cenderung berorientasi tekstual sehingga pemahaman konsep siswa terhadap materi kewarganegaraan yang kompleks belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut menuntut penerapan strategi pembelajaran yang mampu mengaitkan materi ajar dengan konteks kehidupan nyata siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental tipe One-Group Pretest–Posttest yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas 32 siswa kelas XI Fase F Kurikulum Merdeka yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan tes pemahaman konsep dan dianalisis melalui uji Paired Sample T-Test serta Normalized Gain (N-Gain). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan capaian pemahaman konsep antara pengukuran awal dan akhir setelah penerapan model CTL, dengan tingkat peningkatan berada pada kategori sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran kontekstual berkontribusi dalam memperkuat pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan siswa pada jenjang sekolah menengah. Penelitian ini memberikan implikasi empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran PKn yang lebih kontekstual dan adaptif sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning*, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Kewarganegaraan, Pemahaman Konsep.

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi kewarganegaraan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan fakta normatif, tetapi juga pada pemahaman konsep sebagai dasar partisipasi warga negara yang rasional dan bertanggung jawab. Pada jenjang sekolah menengah atas, pembelajaran PKn diharapkan mampu memfasilitasi siswa dalam memahami isu-isu kewarganegaraan secara lebih analitis sesuai dengan tuntutan perkembangan kognitif mereka (Zulmi, 2025). Namun, berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa praktik pembelajaran PKn masih cenderung didominasi pendekatan konvensional yang memisahkan materi ajar dari konteks sosial siswa (Surayanah et al., 2025). Pola pembelajaran yang berfokus

pada penyampaian materi dan penyelesaian kurikulum ini berpotensi membatasi keterlibatan kognitif siswa dalam membangun pemahaman yang bermakna, sehingga sebagian konsep PKn dipersepsikan kurang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa, termasuk pada materi seperti hak asasi manusia dan sistem hukum (Septianing et al., 2024).

Salah satu pendekatan pedagogis yang dinilai relevan untuk mengatasi keterbatasan tersebut adalah model Contextual Teaching and Learning (CTL). Model ini menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga memungkinkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan secara lebih aktif (Hasudungan, 2022). Melalui penerapan komponen inkuiri, refleksi, dan masyarakat belajar, CTL memberikan ruang bagi siswa untuk memahami

konsep tidak hanya sebagai informasi, tetapi sebagai pengetahuan yang dapat ditafsirkan dan digunakan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis konteks cenderung berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar dan pemahaman siswa karena melibatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Muzaini, 2023), (Zahra et al., 2025). Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa CTL berpotensi mendukung penguatan pemahaman konsep dalam pembelajaran PKn, meskipun efektivitasnya dapat bervariasi bergantung pada konteks dan jenjang pendidikan.

Meskipun kajian mengenai CTL telah berkembang, telaah literatur memperlihatkan bahwa sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenjang pendidikan dasar dengan variabel yang dominan pada hasil belajar umum atau penguatan karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani et al. (2024), Alimuddin et al. (2024), dan Susilawati (2025), misalnya, umumnya menggunakan desain penelitian tindakan kelas atau pra-eksperimen dan mengambil subjek siswa sekolah dasar. Kajian yang secara khusus menguji pengaruh CTL terhadap pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa sekolah menengah atas dengan desain quasi-eksperimental yang lebih ketat masih relatif terbatas. Padahal, pada jenjang SMA, siswa berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal yang menuntut pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi pemikiran abstrak dan analitis secara lebih mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dipandang penting untuk memberikan bukti empiris mengenai penerapan model Contextual Teaching and Learning pada jenjang pendidikan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kuantitatif pengaruh penerapan model CTL terhadap pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas XI di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran PKn, khususnya dalam memperkaya alternatif strategi pembelajaran yang berorientasi pada penguatan pemahaman konsep di tingkat SMA. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran PKn yang lebih kontekstual dan relevan dengan karakteristik siswa remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental tipe *One-Group Pretest–Posttest* untuk memperoleh data mengenai perubahan pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SMA Swasta Teladan Pematangsiantar. Pemilihan desain ini memungkinkan pengukuran perubahan capaian kognitif siswa secara intra-subjek, meskipun interpretasi hasil dilakukan secara proporsional mengingat keterbatasan desain tanpa kelompok kontrol (Creswell, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta Teladan Pematangsiantar yang berada pada Fase F Kurikulum Merdeka. Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan karakteristik materi Pendidikan Kewarganegaraan yang menuntut kemampuan berpikir abstrak dan analitis pada jenjang tersebut (Sugiyono, 2023). Berdasarkan pertimbangan tersebut, sampel penelitian terdiri atas satu kelas dengan jumlah 32 siswa yang mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dan pengukuran.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian tes awal (*pretest*) untuk mengukur tingkat pemahaman konsep siswa sebelum perlakuan. Selanjutnya, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan menggunakan model CTL dalam beberapa pertemuan yang terintegrasi dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Tahapan pembelajaran meliputi pengenalan konteks kewarganegaraan yang relevan dengan kehidupan siswa, kegiatan eksplorasi dan inkuiri untuk membangun pemahaman konsep, serta refleksi untuk mengaitkan konsep yang dipelajari dengan situasi sosial nyata. Setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai, siswa diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perubahan pemahaman konsep.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen tes pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan yang disusun berdasarkan indikator kemampuan interpretasi, klasifikasi, dan penerapan konsep dalam konteks pemecahan masalah (Wau, 2022), (Subiyanto, 2023). Instrumen telah melalui proses validasi isi

melalui telaah ahli (*expert judgment*) untuk memastikan kesesuaian butir soal dengan domain materi dan karakteristik kognitif siswa SMA. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat analisis, kemudian perbedaan skor pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test* atau uji *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi (Sugiyono, 2023). Selain itu, analisis *Normalized Gain* (N-Gain) digunakan untuk menginterpretasikan tingkat peningkatan pemahaman konsep siswa. Seluruh hasil analisis ditafsirkan dengan mempertimbangkan keterbatasan desain penelitian, sehingga temuan dipahami sebagai indikasi efektivitas pembelajaran CTL pada konteks subjek yang diteliti (Creswell, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data awal dilakukan untuk menggambarkan karakteristik skor pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan siswa pada dua tahap pengukuran. Pada pengukuran sebelum perlakuan, skor pretest menunjukkan nilai rata-rata 51,81 dengan simpangan baku 9,48. Skor yang diperoleh siswa tersebar pada rentang 35 hingga 70. Setelah penerapan pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL), nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 80,44 dengan simpangan baku 11,21. Pada tahap ini, skor terendah tercatat sebesar 60 dan skor tertinggi mencapai 96. Perbedaan nilai rerata antara kedua tahap pengukuran menunjukkan adanya perubahan capaian skor pemahaman konsep setelah perlakuan diberikan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pemahaman Konsep

Descriptives		Statistic	Std. Error
Nilai Pre-Test	Mean	51.81	1.676
	Median	49.50	
	Std. Deviation	9.482	
	Minimum	35	
	Maximum	70	
Nilai Post-Test	Mean	80.44	1.982
	Median	79.50	
	Std. Deviation	11.210	
	Minimum	60	
	Maximum	96	

Sebelum dilakukan pengujian perbedaan skor, distribusi data dianalisis untuk memastikan kesesuaiannya dengan asumsi normalitas. Hasil uji Shapiro–Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,338 pada data pretest dan 0,051 pada data posttest. Kedua nilai tersebut berada di atas

batas signifikansi 0,05, sehingga data pada masing-masing tahap pengukuran dapat dinyatakan mengikuti distribusi normal. Berdasarkan hasil ini, analisis lanjutan menggunakan pendekatan statistik parametrik dinilai layak untuk diterapkan.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Nilai Pre-Test	.963	32	.338
Nilai Post-Test	.934	32	.051

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan skor pretest dan posttest menggunakan uji t berpasangan. Hasil analisis menunjukkan nilai t sebesar $-26,970$ dengan derajat kebebasan 31 dan nilai signifikansi dua arah sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut

berada di bawah taraf kesalahan 0,05, yang mengindikasikan adanya perbedaan skor yang signifikan secara statistik antara hasil pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran diterapkan.

Tabel 3. Hasil Uji Paired t-Test Skor Pretest dan Posttest

Perbandingan	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest – Posttest	-28.63	-26.97	31	< 0.001

Selain uji perbedaan skor, besaran peningkatan pemahaman konsep dianalisis menggunakan indeks Normalized Gain (N-Gain). Hasil perhitungan menunjukkan nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,62, dengan variasi nilai individu yang berkisar antara 0,30 hingga 0,90. Mengacu pada kriteria gain ternormalisasi, nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori sedang. Temuan ini menggambarkan tingkat peningkatan skor pemahaman konsep yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran berbasis CTL.

Tabel 4. Statistik N-Gain Pemahaman Konsep Pendidikan Kewarganegaraan

Statistik	Nilai
N	32
Nilai Minimum	0,30
Nilai Maksimum	0,90
Rata-rata (Mean)	0,62
Simpangan Baku	0,18
Kategori Peningkatan	Sedang

Pembahasan

Perbedaan skor yang signifikan antara pengukuran awal dan akhir, disertai capaian N-Gain pada kategori sedang, mengindikasikan adanya perubahan pada pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan siswa setelah penerapan pembelajaran berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL). Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan penambahan pengetahuan faktual, tetapi juga menunjukkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi dan menggunakan konsep secara lebih terstruktur. Selama proses pembelajaran, siswa mulai mengaitkan konsep kewarganegaraan dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas berpikir aktif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pemahaman konsep, bukan sekadar perolehan nilai.

Perubahan tersebut berkaitan dengan karakteristik pedagogis CTL yang menempatkan siswa sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan inkuiri dan pemecahan masalah kontekstual, siswa didorong untuk memahami konsep melalui analisis situasi

nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Pendekatan ini membantu menjembatani materi PKn yang bersifat abstrak dengan pengalaman konkret siswa, sehingga proses pemahaman menjadi lebih terarah. Selain itu, interaksi antarsiswa dalam kegiatan kelompok memberikan kesempatan untuk mengklarifikasi dan memperkuat pemahaman konsep melalui diskusi, yang berkontribusi pada konsistensi pemahaman antarindividu.

Temuan penelitian ini juga relevan dengan tuntutan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada Fase F, yang menekankan penguasaan konsep secara analitis dan aplikatif. Pada fase ini, siswa diharapkan mampu menelaah isu-isu kewarganegaraan secara kritis dan mengaitkannya dengan konteks sosial yang dihadapi. Model CTL mendukung kebutuhan tersebut dengan menyediakan pengalaman belajar yang menuntut keterlibatan kognitif siswa dalam menganalisis permasalahan nyata. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang sejalan dengan arah kebijakan kurikulum di jenjang SMA.

Hasil penelitian ini menunjukkan pola yang konsisten dengan temuan sejumlah penelitian sebelumnya mengenai efektivitas CTL dalam pembelajaran PKn. Penelitian (Maryanto et al., 2025) dan (Kamarudin et al., 2023) serta (Irwan & Hasnawi, 2021), melaporkan adanya peningkatan capaian belajar siswa setelah penerapan CTL, meskipun dilakukan pada jenjang pendidikan yang berbeda. Studi Cahyani et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mendukung pemahaman materi melalui keterlibatan aktif siswa. Dengan mengambil konteks sekolah menengah atas, penelitian ini memperluas cakupan temuan tersebut dan menunjukkan bahwa CTL tetap relevan bagi siswa dengan tingkat perkembangan kognitif yang lebih tinggi. Temuan ini juga melengkapi hasil penelitian Susilawati (2025) yang menekankan dampak CTL pada aspek sikap kewarganegaraan, dengan memberikan bukti empiris pada dimensi pemahaman konsep.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan

kajian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menyoroti penerapan CTL pada jenjang SMA yang masih relatif terbatas dalam literatur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat digunakan untuk mendukung pemahaman konsep pada materi PKn yang menuntut penalaran tingkat menengah hingga tinggi. Meskipun demikian, hasil penelitian perlu dipahami dalam batasan desain pra-eksperimental yang tidak melibatkan kelompok kontrol, sehingga kemungkinan pengaruh faktor eksternal belum sepenuhnya dapat dieliminasi. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain eksperimen yang lebih kuat diperlukan untuk menguji konsistensi pengaruh CTL terhadap berbagai aspek kognitif dalam pembelajaran kewarganegaraan

KESIMPULAN

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL) secara signifikan memfasilitasi peningkatan pemahaman konsep Pendidikan Kewarganegaraan, yang ditandai dengan transformasi kemampuan siswa dalam menginterpretasi dan mengaplikasikan materi ajar ke dalam konteks kehidupan nyata. Efektivitas pendekatan ini menegaskan relevansi pedagogis CTL dalam mengakomodasi tuntutan Kurikulum Merdeka Fase F yang memprioritaskan penguasaan konsep mendalam dan penalaran kritis, sekaligus membuktikan bahwa konstruksi pengetahuan pada jenjang sekolah menengah menjadi lebih optimal ketika materi ajar diintegrasikan dengan pengalaman empiris siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan generalisasi melalui penggunaan desain eksperimen murni dengan kelompok kontrol serta mengeksplorasi dampak model terhadap dimensi keterampilan kewarganegaraan lainnya guna melengkapi validitas empiris pembelajaran kontekstual.

REFERENSI

Alimuddin, S., Haliq, M. I., & Suherman. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V UPT SDN 18 Pinrang. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary*

Education, 7(2), 667–677. <https://e-journal.my.id/cjpe>

Cahyani, R. J. P. P., Saputro, B. A., & sumarmiyati. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Karangrejo 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 17438–17446.

Creswell. (2023). *RESEARCH DESIGN: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc. <https://archive.org/details/researchdesignO000unse>

Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2), 112–126.

Irwan, & Hasnawi. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 235–245. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.343>

Kamarudin, Irwan, Akbar, A., & Herdianto. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn MENGGUNAKAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 7(1), 197–203. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.2305>

Maryanto, H. M., Anwar, Moh. F. N., & Rozhana, K. M. (2025). IMPLEMENTASI MODEL CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN MATERI HAM DI KELAS V MI AL-IKHLAS BANJARGONDANG 1. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 153–163. <https://doi.org/10.33366/ilg.v8i1.6804>

Muzaini, M. C. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR PADA PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(4), 2006–2019.

- Septianing, I., Nisa, J. K., Rahmawati, S. D., & Rawanoko, E. S. (2024). Implementation Of Contextual Teaching And Learning Learning Model To Improve Pkn Learning Outcomes In Elementary Schools. *KOLABORASI: Journal Of Multidisciplinary*, 1(3), 89–100.
- Subiyanto, H. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS V SDN 4 WAWOTOBI. *Jurnal Wahana Kajian Pendidikan IPS*, 7(2), 117–132. <https://doi.org/10.33772/JWKP-IPS>
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Sutopo, Ed.). ALFABETA, cv. www.cvalfabeta.com
- Surayanah, Janggeum, F. D., Kinanti, G. S., Setyadi, M. A., Yaasir, M. S., & Maulida, N. Z. (2025). PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DI UPT SD NEGERI GAPRANG 01. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 4(3), 256–268. <https://doi.org/10.38048/jcpa.v4i3.5969>
- Susilawati, L. P. (2025). Pembelajaran PKN Berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 9(2), 234–241. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v9i2.98329>
- Wau, S. H. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKN DI KELAS VIII SMPS CITRA SAKTI MANIAMOLO TA 2021/2022. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2). <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/JPKn>
- Zahra, A. N., Rahmadani, D., & Fuad, A. (2025). Analisis Implementasi Model Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Pkn Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 513–518. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.302>
- Zulmi, R. A. (2025). Penerapan Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan pancasila di Kelas XI SMA. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 25003–25010.